

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada semua jenjang di sekolah didasarkan pada kurikulum. Kurikulum yang saat ini dipergunakan di sekolah adalah kurikulum nasional yang sudah disahkan pemerintah, yaitu kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum terus dilakukan pemerintah, yang bertujuan menciptakan pembelajaran di kelas lebih kreatif dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menyediakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik integratif atau terpadu dan inovatif dalam mendesain pembelajaran (Syafiatun, 2018). Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah, pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya jenjang SD.

Pendidikan di SD merupakan pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan siswa. Dasar-dasar keilmuan itu melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru di sekolah, sehingga mampu membina siswa menjadi manusia yang bermutu. Pembelajaran yang diberikan di SD meliputi 5 mata pelajaran wajib, yaitu: IPA, IPS, matematika, bahasa Indonesia, dan PPKn. Dari kelima mata pelajaran tersebut, matematika merupakan salah satu muatan mata pelajaran pokok yang dibelajarkan di SD. Maryoto (2018) menyatakan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi karena memberikan landasan berpikir matematis kepada siswa, oleh sebab itu kemampuan matematis ini perlu dikembangkan sejak dini pada anak terutama di sekolah dasar. Matematika sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan. Di kehidupan nyata, matematika sering dijumpai oleh siswa baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat menghitung jam, hari, bulan, dan tahun. Dengan adanya pembelajaran matematika, dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013).

Dalam pembelajaran matematika ada kegiatan belajar dan mengajar. Kedua aspek tersebut berkaitan saat ada interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan. Keberhasilan pembelajaran tercapai ketika materi yang disajikan dapat dimengerti dan dipahami oleh sebagian besar siswa. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari cara seorang guru menyampaikan materi melalui pendekatan, model, bahkan metode dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran matematika di SD bertujuan memfasilitasi siswa agar memiliki kemampuan penalaran, pemecahan masalah, koneksi matematis, literasi matematis, dan representasi matematis (Richardo, 2017). Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan materi pembelajaran melalui model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan minimal salah satu dari kemampuan tersebut. Untuk menilai kemampuan siswa dalam belajar matematika, guru juga perlu memberikan latihan soal kepada siswa.

Tujuan matematika di sekolah dasar adalah mampu membuat siswa terampil dalam mempersiapkan diri agar mampu menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi, melalui latihan bertindak dengan kritis dan logis. Kamarullah (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (kritis), *higher order thinking skill* (HOTS). Dalam pembelajaran matematika di kelas, untuk mengetahui kemampuan siswa perlu dilaksanakan tes. Tes sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa itu sendiri setelah mengikuti pembelajaran. Gambaran siswa yang diperoleh guru harus memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga data yang diperoleh guru tentang siswa harus memiliki kesalahan yang kecil.

Namun kenyataan di lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SD di Gugus V Karangasem terdapat permasalahan, di antaranya: 1) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, 2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, 3) siswa kurang bersemangat menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan 4) siswa kurang memahami soal yang diberikan oleh guru.

Selain kegiatan observasi, juga dilakukan wawancara dengan guru di gugus V Karangasem. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di gugus V Karangasem diperoleh beberapa informasi yang menyebabkan hasil belajar matematika masih rendah, di antaranya: 1) siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, 2) sebagian siswa masih sulit untuk memahami materi-

materi pembelajaran, 3) siswa kurang berlatih menjawab soal matematika, 4) guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian matematika, dan 5) siswa kurang mengerti dengan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung oleh hasil pencatatan dokumen yang dilakukan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019 dan Senin, 21 Oktober 2019 yang disajikan pada Tabel 01.

Tabel 1. 1
Rata-rata PTS Matematika Kelas IV pada Semester I di Gugus V
Karangasem

No.	Nama Sekolah	Banyak Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1	SDN 2 Pertama	5 orang	68	3 orang	60	2 orang	40
2	SDN 3 Pertama	28 orang	70	12 orang	42	16 orang	58
3	SDN 2 Subagan	17 orang	60	6 orang	35	11 orang	65
4	SDN 3 Subagan	45 orang	70	20 orang	44	25 orang	56
5	SDN 1 Bugbug	46 orang	60	19 orang	41	27 orang	59
6	SDN 2 Bugbug	25 orang	68	15 orang	60	10 orang	40
7	SDN 3 Bugbug	43 orang	70	20 orang	46	23 orang	54
8	SDN 6 Bugbug	17 orang	65	7 orang	42	10 orang	58
9	SDN 7 Bugbug	17 orang	65	9 orang	52	8 orang	48

(Sumber: Guru Kelas IV SD di Gugus V Karangasem, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 01, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dan terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 60 %. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan harapan dan kenyataan pada pembelajaran matematika. Dalam proses penilaian hasil belajar matematika perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Menyikapi

permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi instrumen penilaian hasil belajar matematika untuk memperoleh data tentang siswa pada saat melakukan evaluasi.

Instrumen merupakan alat ukur valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Menurut KBBI (dalam Ekawati, 2011), kata instrumen dapat diartikan sebagai: (1) alat yang digunakan dalam suatu kegiatan tertentu, atau (2) sarana untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan untuk mendapatkan hasil. Jadi instrumen penilaian pembelajaran matematika adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian pembelajaran matematika sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Instrumen penilaian ada dua yaitu instrumen non tes berupa wawancara, kuesioner, dan observasi, sedangkan instrumen tes berupa tes objektif dan tes non objektif. Tes merupakan salah satu jenis alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa. Penyusunan instrumen sebaiknya mengikuti kaidah yang berlaku secara umum sehingga instrumen yang di berikan kepada siswa mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat isi pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan pada pemaparan yang telah dikemukakan, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika di SD Kelas IV”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

1.2.2 Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

1.2.3 Siswa kurang bersemangat menjawab soal yang diberikan oleh guru.

1.2.4 Siswa kurang memahami soal yang diberikan oleh guru.

1.2.5 Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran.

1.2.6 Sebagian siswa masih sulit untuk memahami materi-materi pembelajaran.

1.2.7 Hasil belajar matematika siswa kelas IV masih di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan.

1.2.8 Siswa kurang berlatih menjawab soal matematika.

1.2.9 Guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang diteliti dibatasi agar mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini fokus pada masalah siswa kurang memahami soal yang diberikan oleh guru, hasil belajar matematika siswa kelas IV masih di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan, siswa kurang berlatih menjawab soal matematika, dan guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian matematika. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika di SD kelas IV.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tahapan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa?
- 2) Bagaimana validitas instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa?
- 3) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian, sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa.
- 2) Untuk menguji validitas instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa.
- 3) Untuk mengetes reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan atau kebermaknaan hasil penelitian. Manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya tentang pengembangan instrumen penilaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV.

1.6.2 Manfaat praktis

(a) Bagi peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dan menambah wawasan dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa

(b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar matematika.

(c) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam membuat dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar matematika.

(d) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi demi ketuntasan penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman bagi penelitian dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar matematika.

